

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk paling banyak di dunia, dengan pertumbuhan jumlah penduduknya yang paling banyak. Dikutip dari data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 mencapai 278,69 juta jiwa. Tentunya dengan jumlah penduduk Indonesia yang banyak ini menjadikan masyarakat Indonesia mengenal apa itu investasi.

Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Gambar 1. 1 Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 Dan 2022

(Sumber: ojk.go.id, diakses 23 november 2024)

Berdasarkan ojk.go.id menyatakan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat yang awalnya 38,03% pada tahun 2019, meningkat menjadi 49,68%. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia cukup mengenal dan mengetahui literasi keuangan termasuk investasi.

Kemudian inklusi keuangan di Indonesia pada tahun 2019 adalah 76,19%, sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 85,10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa akses dan kesejahteraan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan meningkat. Peningkatan tersebut menunjukkan kemajuan bagi layanan perbankan dan pengetahuan masyarakat mengenai keuangan secara luas seperti perbankan, asuransi, investasi maupun layanan keuangan digital.

Perbandingan Tingkat Literasi Inklusi Keuangan
Berdasarkan Strata Wilayah

	Jenis Kelamin	2019	2022
Literasi	Perkotaan	41,41%	50,52%
	Perdesaan	34,53%	48,43%
	Gap	6,88%	2,10%
Inklusi	Perkotaan	83,60%	86,73%
	Perdesaan	68,49%	82,69%
	Gap	15,11%	4,04%

Gambar 1. 2 Perbandingan *Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*

(Sumber: ojk.go.id, diakses 23 november 2024)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan wilayah perkotaa masing-masing sebesar 50,52%, lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah pedesaan yakni sebesar 48,43%. Walaupun gap yang terjadi antara perkotaan dan pedesaan tidak besar, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan lebih mengerti dan lebih mengetahui mengenai literasi keuangan dibandingkan dengan masyarakat pedesaan.

Kategori	Indeks Literasi Keuangan (%)	Indeks Inklusi Keuangan (%)
Nasional	65,43	75,02
Wilayah Perkotaan	69,71	78,41
Wilayah Perdesaan	59,25	70,13
Laki-laki	64,14	73,97
Perempuan	66,75	76,08

Gambar 1. 3 Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Strata Wilayah

(Sumber: ojk.go.id, diakses 23 november 2024)

Berdasarkan tabel di atas, indeks literasi keuangan di wilayah perkotaan mencapai 69,71%, lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah pedesaan yang

sebesar 59,25%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan memiliki tingkat pemahaman keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat di pedesaan. Meskipun selisih antara literasi wilayah perkotaan dan pedesaan tidak terlalu besar, perbedaan ini menandakan adanya kesenjangan akses pendidikan dan informasi terkait literasi keuangan. Sementara itu, indeks inklusi keuangan juga menunjukkan tren yang sama, di mana masyarakat perkotaan memiliki angka sebesar 78,41%, lebih tinggi daripada masyarakat pedesaan yang berada di angka 70,13%. Ini mengindikasikan bahwa masyarakat perkotaan lebih aktif menggunakan produk dan layanan keuangan formal dibandingkan dengan masyarakat pedesaan.(ojk.go.id, diakses 23 november 2024)

Dari segi jenis kelamin, literasi keuangan wanita sedikit lebih tinggi yaitu 66,75% dibandingkan dengan pria yang sebesar 64,14%. Demikian pula pada inklusi keuangan, perempuan memiliki persentase 76,08%, sedikit lebih tinggi dari laki-laki sebesar 73,97%. Ini menunjukkan perempuan di Indonesia saat ini menunjukkan peranan yang semakin aktif dan memahami keuangan dengan baik. (ojk.go.id, diakses 23 november 2024)

Secara nasional, indeks literasi keuangan berada di angka 65,43%, dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%, memperlihatkan bahwa secara umum masyarakat Indonesia telah memiliki kesadaran dan akses yang cukup baik terhadap produk dan pengetahuan keuangan, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, khususnya untuk mengurangi kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan, hingga 3 oktober 2024 jumlah investor di pasar modal mencapai 14.001.615 *single investor identification* (SID) hal tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2023 lalu yang sebanyak 12.168.061 SID. Selain itu, saat ini 79% dari total investor baru berusia di bawah 40 tahun, hal tersebut menunjukkan tingginya partisipasi dan ketertarikan generasi muda dalam berinvestasi di pasar modal (indopremier.com, diakses pada 23 november 2024).

Penerapan prinsip *enviromtmental*, *social*, dan *governance* (ESG) sangat penting bagi perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan. Pelaporan ESG

berfungsi sebagai alat penting bagi perusahaan untuk menarik investasi. Perusahaan yang transparan dalam pelaporan ESG dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik berkelanjutan, yang meningkatkan daya tarik di mata investor. Selain itu tren menuju praktik bisnis yang berkelanjutan semakin tidak terhindarkan. Konsumen kini lebih memilih produk dari perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Secara keseluruhan, penerapan prinsip ESG bukan hanya sebuah kewajiban etis bagi suatu perusahaan melainkan merupakan strategi bisnis yang cerdas untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan di masa depan. (esgnow.republika.co.id, diakses pada 23 november 2024).

Indeks SRI Kehati diluncurkan pada tahun 2009, indeks sri kehati merupakan salah satu indeks ESG pertama di Indonesia. Indeks ini mencakup 25 perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Indeks ini dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Yayasan KEHATI, dan menjadi acuan bagi investor yang mencari investasi keberlanjutan.

No.	Kode	Rasio Free Float	Jumlah Saham untuk Indeks (lembar)			Bobot pada Indeks		
			Pra Evaluasi	Pasca Evaluasi* (15% Cap)	Keterangan Tetap/Naik/Turun/Baru	Pra Evaluasi	Pasca Evaluasi	Keterangan Tetap/Naik/Turun/Baru
1	ANTM	34.84%	8,372,318,430	8,372,318,430	Tetap	2.11%	1.75%	Turun
2	AUTO	19.97%	962,500,680	962,500,680	Tetap	0.31%	0.25%	Turun
3	AVIA	17.54%	-	10,866,653,652	Baru	-	0.73%	Baru
4	BBCA	42.41%	10,997,185,491	11,968,826,364	Naik	16.63%	15.00%	Turun
5	BBNi	39.93%	14,762,351,046	14,743,888,877	Turun	11.36%	9.40%	Turun
6	BBRI	46.27%	17,412,210,360	23,976,014,350	Naik	13.15%	15.00%	Naik
7	BBTN	40.00%	5,557,639,988	5,557,639,988	Tetap	1.11%	0.92%	Turun
8	BMRI	39.90%	15,130,610,382	18,623,692,475	Naik	14.71%	15.00%	Naik
9	DSNG	33.14%	3,910,281,861	3,512,787,771	Turun	0.41%	0.31%	Turun
10	EMTK	25.06%	15,764,536,806	15,365,977,922	Turun	1.12%	0.91%	Turun
11	ICBP	20.00%	2,332,381,600	2,332,381,600	Tetap	3.91%	3.24%	Turun
12	INCO	20.38%	2,025,025,831	2,025,025,831	Tetap	1.65%	1.37%	Turun
13	INDF	49.57%	4,354,213,501	4,352,457,416	Turun	4.32%	3.58%	Turun
14	INTP	41.94%	1,545,012,944	1,543,908,575	Turun	1.74%	1.44%	Turun
15	JPFA	43.26%	5,173,764,979	5,072,916,432	Turun	1.19%	0.96%	Turun
16	JSMR	29.96%	2,176,635,573	2,174,458,212	Turun	1.72%	1.42%	Turun
17	KLBF	41.09%	19,992,239,580	19,260,987,675	Turun	4.85%	3.88%	Turun
18	SCMA	24.34%	-	18,004,436,618	Baru	-	0.34%	Baru
19	SIDO	22.40%	-	6,720,000,000	Baru	-	0.62%	Baru
20	SMGR	48.77%	3,292,726,101	3,292,726,101	Tetap	2.12%	1.76%	Turun
21	SMSM	41.04%	-	2,363,360,401	Baru	-	0.50%	Baru
22	SSMS	19.53%	1,702,117,500	1,860,232,500	Naik	0.27%	0.24%	Turun
23	TLKM	47.78%	26,243,283,557	38,036,524,461	Naik	12.49%	15.00%	Naik
24	UNTR	37.80%	-	1,409,991,081	Baru	-	4.23%	Baru
25	UNVR	14.48%	5,520,305,000	5,524,120,000	Naik	2.59%	2.15%	Turun

Gambar 1. 3 25 Saham Yang Termasuk Ke Dalam Indeks SRI-Kehati

(Sumber: kehati.or.id, diakses 23 november 2024)

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan daftar 25 saham yang masuk ke dalam indeks SRI-Kehati, dari daftar tersebut dapat disebutkan terdapat perusahaan PT. Avia Avian Tbk, PT Surya Citra Media Tbk (SCMA), PT Sido Muncul Tbk (SIDO), PT Samudera Indonesia Tbk (SMSM), PT United Tractors Tbk (UNTR), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Astra International Tbk (ASII), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP), PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI), PT Perusahaan Listrik Negara (PLN Persero), PT Jasa Marga Tbk (JSMR), PT Waskita Karya Tbk (WSKT), PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM).

Daftar tersebut merupakan perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip *environmental, social, dan governance* (ESG). 25 perusahaan tersebut juga dinilai oleh Indeks SRI-Kehati sebagai perusahaan terbaik berdasarkan kinerja ESG dan likuiditasnya. 25 perusahaan tersebut juga menjadi perusahaan yang bertanggung jawab terhadap sosial dan keberlanjutan ESG.

Dalam daftar tersebut, ditunjukkan bahwa dari 25 saham perusahaan, 23 mengalami penurunan harga yang cukup signifikan. Sedangkan hanya 3 saham dari daftar tersebut yang mengalami kenaikan harga saham. Hal tersebut juga menjadi penyebab indeks SRI-Kehati mengalami penurunan.



Gambar 1. 4 Grafik Indeks SRI-Kehati dari Tahun 2019-2024

(Sumber: id.investing.com, diakses 23 november 2024)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa harga indeks SRI-Kehati dari tahun 2019 sampai tahun 2024. Pada jumat 22 november 2024, harga indeks SRI-Kehati berada di angka 391,17 yang mengalami kenaikan sejak senin 18 november 2024 yang berada di angka 389,84. Indeks SRI-Kehati sempat mencapai harga tertingginya pada tahun 2024 pada bulan februari, indeks SRI-Kehati mencapai angka tertingginya di 430,88. Harga terendah indeks SRI-Kehati berada di 386,79. Dan rata-rata harga indeks SRI-Kehati berada di angka 404,42.

Selain investasi pada saham, masyarakat Indonesia juga menyukai investasi pada cryptocurrency. Jumlah investor kripto di indonesia berada di angka 20,16 juta pada april 2024. Hal tersebut menjadikan indonesia sebagai negara dengan jumlah investor kripto terbesar ke-7 di dunia. Pasar mata uang kripto di indonesia telah tumbuh secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir mencapai pendapatan US\$557,6 juta pada tahun 2024. (cnbcindonesia.com, diakses pada 23 november 2024).

Tahun	Volume Perdagangan Kripto (Triliun IDR)	Keterangan
2019	45	Pertumbuhan awal, dengan minat yang meningkat.
2020	60	Peningkatan signifikan seiring dengan adopsi yang lebih luas.
2021	859.4	Tahun puncak, didorong oleh lonjakan harga kripto dan minat investor.
2022	306.4	Penurunan tajam akibat pasar bearish.
2023	149.25	Pemulihan pasar, meskipun masih di bawah angka tahun sebelumnya.
2024*	800 (target)	Target Bappebti untuk tahun ini, dengan pertumbuhan yang diharapkan.

Gambar 1. 5 Tabel Volume Perdagangan Kripto di Indonesia dari Tahun 2019-2024

(Sumber: kemendag.co.id, diakses 23 november 2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa volume perdagangan kripto pada tahun 2019 hanya berada di angka 45 triliun rupiah, kemudian meningkat pada tahun 2020 mencapai 60 triliun rupiah. Pada tahun 2021 volume perdagangan kripto di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat tinggi mencapai 859,4 triliun rupiah, namun pada tahun 2023 volume perdagangan kripto mengalami penurunan yang cukup signifikan, pada tahun 2023 volume perdagangan kripto hanya mencapai 149,25 triliun rupiah. Dan pada tahun 2024 target volume perdagangan kripto di indonesia adalah 800 triliun rupiah.

Berdasarkan metrotvnews.com menyatakan bahwa jenis aset kripto dengan nilai transaksi terbesar di Pedagang Fisik Aset Kripto (PFAK) pada oktober 2024 adalah Tether (USDT), Ethereum (ETH), Bitcoin (BTC), Pepe (PEPE) dan Solana (SOL).

Aset Kripto	Volume Transaksi (Triliun IDR)	Persentase dari Total Transaksi (%)
Tether (USDT)	150	31.6
Ethereum (ETH)	120	25.3
Bitcoin (BTC)	100	21.1
Pepe (PEPE)	70	14.7
Solana (SOL)	35	7.4

Gambar 1. 6 Tabel Aset Kripto dengan Volume Transaksi pada Tahun 2024

(Sumber: kemendag.co.id, diakses 23 november 2024)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa Tether berada pada posisi pertama dalam volume transaksi aset kripto dengan total 150 triliun rupiah, kemudian disusul oleh Ethereum dengan volume 120 triliun rupiah. Kemudian Bitcoin pada posisi ketiga dengan 100 triliun rupiah. Kemudian Pepe pada 70 triliun rupiah dan Solana dengan 35 triliun rupiah pada posisi terakhir.

Berdasarkan data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), lebih dari 60% investor kripto di Indonesia ada dalam rentang usia 18–30 tahun. Pada september 2024, jumlah investor berusia 18-24 tahun sebanyak 26,9% dan investor berusia 25-30 tahun sebanyak 35,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Gen Z dan Gen Millenial lebih banyak berinvestasi pada kripto dibandingkan dengan generasi lain (kompas.co.id, diakses pada 23 november 2024).

Performance investment adalah ukuran seberapa baik suatu investasi telah berkembang selama periode tertentu. Ini biasanya diukur dengan menghitung tingkat pengembalian atau profitabilitas investasi relatif terhadap biaya awalnya.

Maka dari itu, berdasarkan data yang sudah terlampir di atas, peneliti akhirnya memutuskan untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis perbandingan investment performance pada Cryptocurrency Bitcoin dengan ESG Equity Index SRI-Kehati di indonesia pada tahun 2019 sampai 2024.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana investment performance pada Cryptocurrency Bitcoin?
2. Bagaimana investment performance pada ESG Equity Index SRI-Kehati?
3. Bagaimana perbandingan investment performance Cryptocurrency Bitcoin dengan ESG Equity Index SRI-Kehati?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui investment performance pada Cryptocurrency Bitcoin.
2. Untuk Mengetahui investment performance pada ESG Equity Index SRI-Kehati.
3. Untuk Mengetahui perbandingan investment performance Cryptocurrency Bitcoin dengan ESG Equity Index SRI-Kehati.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kebermanfaatan bagi pembaca dan penelitian selanjutnya dalam hal:

a. Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan terhadap kajian terkait Investment performance, CryptoCurrency Bitcoin, ESG Equity Index, SRI-Kehati. serta dapat menjadi media yang mampu memberikan ilmu pengetahuan tambahan dan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan acuan pada penelitian di masa yang akan datang.

b. Implementasi Ilmu

Dari segi Ilmu pengetahuan, penelitian ini dijadikan sebagai wadah untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang di dapat dari mata kuliah pada Jurusan S1 Administrasi Bisnis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom mengenai permasalahan seputar pemasaran yang diterapkan di dunia pekerjaan.

c. Sisi bisnis atau investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor untuk mengetahui investment performance yang lebih baik antara equity dengan

cryptocurrency. Dan dapat menjadi acuan bagi investor untuk lebih berhati-hati dalam mengambil Keputusan investasi. Penelitian ini juga dapat membantu Perusahaan dan Crypto untuk melakukan strategi yang tepat untuk tetap konsisten pada performanya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai gambaran umum dan latar belakang penelitian mengenai Variabel yang diteliti

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori umum yang berkaitan dengan teori variabel-variabel yang diteliti

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang pendekatan dan Teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian, analisis dan pembahasan terkait variabel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil dan analisis penelitian dan saran.